

SELAYANG PANDANG POLITIK

a. Berbagai Definisi Politik

Politik, bukan merupakan hal yang didengar sekarang ini. Banyak kata sering dirangkaikan dengan kata politik. Politik dalam negeri, politik luar negeri, kebijakan politik, politik uang, politik dagang sapi, dan sebagainya. Memang, kehidupan manusia itu tidak lepas dari apa yang disebut politik, sehingga Aristoteles pernah berkata¹ *Man is by nature a political animal* atau bahwa manusia secara alamiah adalah makhluk politik.

Banyak orang yang mengkaitkan politik itu dengan kegiatan yang kotor, sehingga jangan dekat-dekat dengan politik. Adapula yang mengkaitkan politik dengan masalah kekuasaan atau pemerintahan saja. Tetapi, sudah pahamkah kita sebagai manusia tentang apa yang dimaksud politik dan apakah definisi dari politik?

Bismarck berkata bahwa politik adalah seni dari sebuah kemungkinan *Die Politik ist die Lehre vom Möglichen* atau *art of possibilities*.² Paul Valéry (1871-1945), Penyair, kritikus dan sastrawan Perancis mengatakan bahwa: *La politique est l'art d'empêcher les gens de se mêler de ce qui les regarde*. Politik adalah seni dari seseorang untuk mencegah ambil bagian dari perkara sebagaimana berkaitan dengan orang-orang tersebut.³

Manusia boleh berkata apapun tentang politik, tetapi para ahli politik memiliki definisi tersendiri yang juga beragam.

¹ Politics bk. 1, 1253a 23 dalam *The Oxford Dictionary of Quotation CD ROM*

² Dalam wawancara dengan Meyer von Waldeck, 11 August 1867, di H. Amelung Bismarck-Worte (1918) p. 1 dikutip dari *The Oxford Dictionary of Quotation CD ROM*

³ Tel Quel 2 (1943) Rhumbs, dalam *The Oxford Dictionary of Quotation CD ROM*

Secara etimologis, politik berasal dari bahasa Yunani yaitu polis yang berarti kota atau negara kota. Turunan dari kata tersebut yaitu:

polites berarti warga negara

politikos berarti kewarganegaraan

politike tehne berarti kemahiran politik

politike episteme berarti ilmu politik

Kata ini berpengaruh ke wilayah Romawi sehingga bangsa Romawi memiliki istilah *ars politica* yang berarti kemahiran tentang masalah-masalah kenegaraan.⁴

Politik pun dikenal dalam bahasa Arab dengan kata *siyasah* yang berarti mengurus kepentingan seseorang. Pengarang kamus al-Muhith mengatakan bahwa *sustu ar-ra'iyata siyasatan* berarti saya memerintahnya dan melarangnya.⁵

Sedangkan politik secara terminologis dapat diartikan

1. Menunjuk kepada satu segi kehidupan manusia bersama dengan masyarakat. Lebih mengarah pada politik sebagai usaha untuk memperoleh kekuasaan, memperbesar atau memperluas serta mempertahankan kekuasaan (*politics*)
Misal: kejahatan politik, kegiatan politik, hak-hak politik.
2. Menunjuk kepada “satu rangkaian tujuan yang hendak dicapai” atau “cara-cara atau arah kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. Lebih mengarah pada kebijakan (*policy*)
Misal: politik luar negeri, politik dalam negeri, politik keuangan.

⁴ Soelistiyati Ismail Ghani, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

⁵ Abdul Qadim Zallum, *Pemikiran Politik Islam*, Bangil: Al-Izzah, 2004

3. Menunjuk pada pengaturan urusan masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Pemerintah mengatur urusan masyarakat, masyarakat melakukan koreksi terhadap pemerintah dalam melaksanakan tugasnya (*siyasa*)

Diantara ketiga definisi tersebut, tentunya definisi pertama lebih memiliki konotasi negatif dibandingkan definisi kedua dan ketiga. Hal ini disebabkan orientasi yang pertama adalah politik kekuasaan, untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan dapat dilakukan dalam jalan apapun entah baik entah buruk, dapat menghalalkan segala cara dan lebih berorientasi pada kepentingan pemimpin atau elit yang berkuasa. Sedangkan definisi politik yang kedua dan ketiga lebih berorientasi pada politik pelayanan terhadap masyarakat, dimana posisi pemimpin merupakan pelayan masyarakat bukan penguasa aset-aset strategis

b. Politik sebagai Ilmu atau Pengetahuan?

Politik sebagai Ilmu

Ilmu adalah pengetahuan (science is knowledge)

Ilmu adalah suatu pengetahuan yang bulat, teratur, sistematis mengenai suatu hal tertentu atau subyek tertentu melalui observasi/ pengamatan, pengamalan dan penyelidikan.

Menurut UNESCO, ilmu adalah keseluruhan pengetahuan teratur tentang suatu pokok soal tertentu.

Sedangkan sifat pokok ilmu:

1. ilmu harus sistematis, memiliki kaitan sistematis diantara pokok-pokok pembahasannya;

2. ilmu harus mempunyai metode ilmiah;
3. ilmu harus obyektif, harus berpegang pada obyektifitas pada pembahasannya.

Oleh karena itu, berdasarkan hal diatas, politik lebih sering dikategorikan dalam ilmu dalam khasanah ilmu pengetahuan barat sehingga dapat dirangkaikan dalam terminologi ilmu politik (*political sciences*) meskipun demikian para ilmuwan tetap ada yang mengatakan bahwa politik adalah *art* atau subyek non-saintifik.

Politik sebagai Pengetahuan

Menurut An-Nabhani:

- Ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh melalui metode pengamatan (observasi), percobaan (eksperimen) dan penarikan kesimpulan dari fakta empiris.
Contoh: fisika, kimia, biologi dan ilmu eksperimental lainnya.
- Ilmu adalah pengetahuan yang bebas nilai/ netral. (pada dataran metode berfikir yang digunakan/ epistemologi). Sedangkan salam dataran aksiologi (bagaimana penerapan pengetahuan tersebut, karakter ilmu tidak netral, tetapi tergantung pada pandangan hidup penggunanya)
Contoh: ilmu komputer khususnya internet digunakan untuk mencari bahan kuliah, berdakwah atau untuk pornografi
- *Tsaqofah* adalah pengetahuan yang diperoleh melalui metode pemberitahuan, penyampaian transmisional dan penyimpulan dari pemikiran.
- *Tsaqofah* adalah pengetahuan yang memiliki nilai dan tidak universal.
- *Tsaqofah* bersifat tidak bebas nilai dari segi epistemologi maupun aksiologi.

Contoh: sejarah, bahasa, hukum, politik, filsafat dan segala pengetahuan non-eksperimental.

Tabel 1 Perbedaan Ilmu dan Tsaqofah

Variabel	Ilmu	Tsaqofah
Epistemologi	Bebas Nilai	Tidak Bebas Nilai
Aksiologi	Tidak bebas Nilai	Tidak Bebas Nilai
Metode	Pengamatan, eksperimen, penarikan kesimpulan dari fakta empiris	Pemberitahuan, penyampaian transmisional dan penyimpulan dari pemikiran
Kecenderungan	Sains (science)	Humaniora (art)

Sedangkan politik termasuk dalam pengetahuan (*tsaqofah*) dalam terminologi Islam, sehingga dapat dirangkaikan dalam frase pengetahuan (*tsaqofah*) politik.

Berikut ini disajikan beberapa definisi ilmu politik:

(a) Berkaitan dengan negara

1. Dr. J. Barents (dikaitkan dengan Negara)

Ilmu yg mempelajari penghidupan negara. Ilmu politik disertai tugas menyelidiki negara, sebagaimana negara melakukan tugasnya.

2. Roger F. Soltau (Introduction to Politics)

Ilmu politik mempelajari negara, tujuan-tujuan negara, lembaga-lembaga negara yang akan melaksanakan tujuan-tujuan itu, kaitan antara warga negara dan kaitan antara satu negara dengan negara lain.

3. J.K. Bluntschli (Theory of The State)

Ilmu politik adalah ilmu yang bersangkutan dengan negara, yang berusaha untuk memahami negara dalam keadaannya, sifat esensialnya, macam-macam bentuk manifestasi dan perkembangannya.

4. G.A. Jacobsen dan M.H.Lipman (Political Sciences: Term and Basic Theories)

Ilmu politik adalah ilmu tentang negara yang berkaitan dengan :

- 1) Hubungan individu satu dengan yang lain, sejauh mana negara telah mengaturnya melalui hukum.
- 2) Hubungan individu/ kelompok individu dengan negara.

(b) Berkaitan dengan pemerintahan

Menurut Robert Mc. Iver, politik merupakan pengetahuan yang sistematis tentang: negara, keadaan yg menimbulkan berbagai tipe pemerintahan, ciri-ciri berbagai tipe pemerintahan, hubungan antara yang memerintah dengan yang diperintah dalam berbagai masa sejarah, dan bagaimana pemerintah melaksanakan fungsinya.

(c) Berkaitan dengan kekuasaan

Kekuasaan (*power*) yaitu kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dari pelaku.

1. Deliar Noer (dikaitkan dengan kekuasaan dan susunan masyarakat)

Politik umumnya berkenaan dengan dua hal: kekuasaan dan susunan masyarakat.

Ilmu politik meneliti, mempelajari dan membicarakan kekuasaan dan susunan masyarakat.

Ilmu Politik memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah kekuasaan dalam kehidupan bersama/bermasyarakat.

2. Iwa Kusumasumantri (dikaitkan dengan kekuasaan)

Ilmu yg memberikan pengetahuan tentang segala sesuatu ke arah usaha penguasaan negara dan alat-alatnya atau untuk mempertahankan kedudukan /kekuasaan atas negara dan alat-alatnya atau untuk melaksanakan hubungan tertentu dengan negara lain atau rakyatnya.

3. Menurut George B. de Huszar dan Thomas Stevenson (*Political Science*)

Ilmu politik adalah lapangan studi yang pertama-tama memperhatikan hubungan kekuasaan antara orang dengan orang, orang dengan negara dan antara negara dengan negara (menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan human control, pengaturan dan pengaruh)

4. Menurut Harold D. Lasswell dan A. Kaplan (*Power and Society*)

Ilmu politik mempelajari pembentukan dan pembagian kekuasaan.

5. Soelaiman Soemardi (Ilmu Poltik di Indonesia)

Ilmu politik adalah ilmu pengetahuan kemasyarakatan, mempelajari masalah kekuasaan dalam masyarakat, sifat hakekatnya, luas lingkupnya, dasar landasan serta hasil akibatnya. "Kekuasaan tidak identik dengan kekuatan memaksa"

6. Menurut Ossip K. Flechtheim (*Fundamentals of Political Science*)

Ilmu politik adalah ilmu sosial yang khusus, mempelajari sifat dan tujuan negara, sejauh mana negara merupakan organisasi kekuasaan, sifat dan tujuan dari gejala kekuasaan lain yang tidak resmi yang dapat mempengaruhi negara.

Ilmu politik adalah ilmu yang antara kekuasaan dan tujuan politik mempengaruhi satu sama lain dan saling bergantung satu sama lain.

7. Menurut Sulaiman Sumardi

Ilmu Politik adalah Ilmu yang memusatkan perhatian pada daya upaya memperoleh dan mempertahankan kekuasaan ataupun menghambat (membatasi) penggunaannya

8. Menurut Muhammad Yamin

Ilmu Politik adalah Ilmu yang memusatkan perhatiannya pada masalah kekuasaan dan jalannya kekuasaan dalam masyarakat serta susunan negara

(d) Berkaitan dengan kebijakan umum (*public policy*)

Kebijakan adalah membuat pilihan antara beberapa alternatif.

Kebijakan/ kebijaksanaan (*policy*) adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau oleh kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan itu.

Pengambilan kebijakan adalah menunjuk kepada proses yang terjadi sampai kebijakan itu tercapai. (kebijakan bersifat kolektif dan mengikat seluruh masyarakat)

1. David Easton (*The Political System*)

Ilmu politik adalah studi mengenai terbentuknya kebijaksanaan umum.

2. Hoogerwerf

Obyek dari ilmu politik adalah kebijaksanaan pemerintah, proses terbentuknya, serta akibat-akibatnya

3. Menurut Joyce Mitchell (Political Analysis and Public Policy)

Politik adalah pengambilan keputusan kolektif atau pembuatan kebijakan umum untuk seluruh masyarakat.

4. Menurut Karl W. Deutsch.

Politik adalah pengambilan keputusan melalui sarana umum (Keputusan ini berbeda dengan pengambilan keputusan pribadi oleh orang seorang dan bahwa keseluruhan keputusan merupakan sektor umum/ publik suatu negara)

(e) Berkaitan dengan pembagian (*distribution*) dan alokasi (*allocation*)

Adalah pembagian dan pemberian jatah dari nilai-nilai dalam masyarakat.

Menurut Harold D. Lasswell, politik adalah masalah siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana (*who gets what when and how*).

Nilai-nilai itu dapat bersifat abstrak: penilaian (*judgement*) suatu asas seperti misalnya kejujuran, kebebasan berpendapat.

Nilai-nilai itu bersifat konkret (*material*) seperti rumah, kekayaan, dan lain-lain.

Tujuan Ilmu Politik:

Tujuan ilmu politik adalah untuk mencapai manusia yang baik

*Therefore, the good of man must be the end [i.e. objective] of the science of politics.*⁶

The Good of man is the active exercise of his soul's faculties in conformity with excellence or virtue Moreover this activity must occupy a complete lifetime; for one

⁶ Nicomachean Ethics bk. 1, 1094b 67 dalam *The Oxford Dictionary of Quotation*

*swallow does not make spring, nor does one fine day; and similarly one day or a brief period of happiness does not make a man supremely blessed and happy.*⁷

Meskipun tujuannya dalam rangka menuju manusia yang baik akan tetapi ketika landasan politik untuk mencapai, meraih, mempertahankan dan memperluas kekuasaan tanpa

c. Ruang Lingkup Ilmu Politik

(UNESCO, 1950)

I. Teori Politik

- Teori Politik
- Sejarah Perkembangan Ide-Ide Politik

II. Lembaga-Lembaga Politik

- UUD
- Pemerintah Nasional
- Pemerintah Daerah dan Lokal
- Fungsi ekonomi dan sosial pemerintah
- Perbandingan lembaga-lembaga politik

III. PARTAI, KELOMPOK DAN PENDAPAT UMUM

- Partai politik
- Golongan/kelompok/asosiasi
- Partisipasi warga Negara dalam pemerintah dan administrasi
- Pendapat umum

⁷ Nicomachean Ethics bk. 1, 1098a 1620

IV. HUBUNGAN INTERNASIONAL

- Politik Internasional
- Organisasi dan administrasi Internasional
- Hukum Internasional